

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses perubahan lingkungan telah lama terjadi dan akan berlangsung terus-menerus. Perubahan tersebut ada yang berdampak positif dan ada pula yang negatif. Perubahan lingkungan di masa lalu tidak membawa kerusakan berarti, sedangkan perubahan lingkungan pada masa sekarang ini telah mengakibatkan kerusakan lingkungan yang serius baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pengungkapan informasi lingkungan adalah merupakan tanggung jawab sosial, dimana pelaku tersebut dapat dikategorikan ke dalam perilaku etis/ tidak etis. Terdapat hubungan signifikan antara etika dan profitabilitas dalam menguji hubungan antara laporan terbitan perilaku tidak etis yang diterbitkan secara umum di Amerika dan perusahaan multinasional dengan kinerja sahamnya (Kumalahadi, 2000).

Pembicaraan mengenai hubungan timbal-balik antara *environmental performance* dengan *economic performance* perusahaan seringkali membahas konflik yang disebabkan persaingan antar perusahaan melalui *environmental performance* yang mereka lakukan (Walley & Whitehead dalam Wagner, 2001). Pada tingkatan perusahaan tertentu, pembagian *environmental cost* dari total biaya operasional lebih tinggi daripada *average cost* (Wagner, 2001). Hal

ini menunjukkan bahwa terjadi dalam proses produksi jika *environmental*

performance perusahaan tidak seimbang dengan aktivitas perusahaan (Cliff dalam Wagner, 2001).

Penelitian yang dilakukan di Kanada menunjukkan bahwa dalam kelompok industri, perusahaan yang memiliki nilai tanggung jawab sosial dan etika yang tinggi pada skala yang didasarkan pada beberapa faktor, seperti buruh dan hubungannya dengan *customer*, perlindungan lingkungan dan kemampuan produk menunjukkan profitabilitas dalam jangka panjang (Basri, 2003).

Penelitian empiris mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Al-Tuwaijri *et al.* (2004) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*, demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri *et al.* (2004) merupakan peneliti yang memasukkan konsep *economic performance* sebagai variabel *endogenous* dalam model penelitian yang digunakan dengan dua variabel *endogenous* lainnya. Penelitian-penelitian empiris tersebut menampakkan hasil yang masih kontradiktif.

Pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada ekonomi lingkungan dan dimensi sosial telah menjadi topik yang tidak habis dibahas. Salah satu syarat untuk mencapai manajemen perusahaan berkelanjutan, yang pertama adalah dengan menciptakan kesadaran manajemen lingkungan.

Indonesia mengalami permasalahan lingkungan seperti halnya Kanada, namun

lain. Masalah ini tidak terjadi jika para manajer perusahaan memegang komitmen pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan (Daniri, 2006).

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal, menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam secara tidak terkendali. Hal ini mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Kapitalisme yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberikan kontribusi bagi peningkatan kemakmuran masyarakat, tapi malah mengakibatkan mereka mengalami penurunan sosial (Reni dan Anggraini, 2006).

Di dalam akuntansi konvensional pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stakeholder* dan *shareholder*, sedang pihak yang lain sering diabaikan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga konsumen, masyarakat dan lingkungan. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Tetapi seringkali

perusahaan melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal itu disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal*, yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Reni dan Anggraini, 2006).

Masalah lingkungan tidak hanya dihadapi oleh perusahaan besar saja tetapi juga oleh perusahaan kecil. Perusahaan dalam beraktivitas menggunakan sumber daya alam, menimbulkan polusi air, tanah dan udara. Hal ini menyebabkan perusahaan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan alam dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat. Tanggung jawab perusahaan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen, yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi nasional.

Kesadaran perusahaan tentang perlunya pengelolaan lingkungan merupakan hal mendasar dalam melindungi sumber daya alam sebagai komponen dasar dalam mencapai perkembangan berkesinambungan dan terus-menerus. Telah disadari pula bahwa pihak eksternal perusahaan terutama investor yang memiliki perhatian terhadap masalah lingkungan sebelum melakukan investasinya, akan mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan terkait dengan permasalahan lingkungan, seperti kegiatan pembuangan limbah perusahaan baik cara pengaturan maupun dampak pembuangan, dampak pemakaian produk perusahaan bagi kesehatan dan lingkungan dan lain sebagainya. Einstein & Freedman dalam Reni (2006)

menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap *enviromental disclosure* yang dilaporkan dalam *annual report*. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk, serta aktivitas lingkungan. Selain itu, mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat.

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23/1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dilaksanakan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 18/1999. Hal lain yang perlu dikaji adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku industri yang potensial menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan serta para aparat pemerintah/penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan (Suratno, 2006).

Adanya hasil empiris terdahulu yang masih kontradiktif dan pentingnya pengaruh konsep *economic performance* dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro dengan *setting* di Indonesia, penelitian ini akan menyediakan satu analisis pengaruh timbal-balik antara *environmental*

performance terhadap *economic performance*

B. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka indikator *environmental performance* dan *economic performance* dibatasi pada prestasi perusahaan dalam PROPER serta pembagian deviden oleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi, *environmental performance* dan *economic performance* yaitu *unexpected earnings, pre-disclosure environment, growth opportunities, profit margin, environmental concern, public visibility* dan *firm size* dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak 2002 sampai 2005. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data-data keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Adanya fakta pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* (Al-Tuwaijri *et al.* 2004) yang kontradiktif, maka permasalahan penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *economic performance*?
2. Apakah *economic performance* memiliki pengaruh positif terhadap

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *economic performance*.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *economic performance* memiliki pengaruh positif terhadap *environmental performance*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya adalah:

1. Di bidang teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang akuntansi di Indonesia, khususnya mengenai pengaruh timbal-balik antara *environmental performance* terhadap *economic performance*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan informasi sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajerial terutama dalam meningkatkan

keputusan manajemen informasi secara luas dan akurat di bidang